

## PROBLEMATIKA PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SENI TARI DI KELAS VII SMP NEGERI 1 MALANGKE

**Dian, A. Padalia, Sumiani HL.**

Program Studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM

Email: [diandm45@gmail.com](mailto:diandm45@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kendala yang muncul dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke; (2) Gambaran solusi terhadap kendala penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang muncul dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke yakni: (1) kurangnya minat dan motivasi belajar siswa menyebabkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran seni tari; (2) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi; (3) sumber dan media pembelajaran seni tari yang kurang beragam; (4) keterbatasan waktu pembelajaran seni tari menyebabkan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran saintifik tidak diterapkan pada saat proses pembelajaran. Gambaran solusi yang diberikan yakni: (1) guru meningkatkan semangat siswa dengan memberikan motivasi dan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat dari pembelajaran seni tari, sehingga peserta didik bisa mengikuti pelajaran seni tari dengan *mindset* baru; (2) guru seyogyanya mengikuti seminar pelatihan dan kegiatan MGMP; (3) guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, di mana perlu adanya kerjasama dari guru untuk memilah-milah metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada proses pembelajaran; (4) Sekolah wajib menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran seni budaya khususnya seni tari yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ideal.

**Kata Kunci:** Problematika, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Seni Tari.

**Abstract:** This research aimed to find out: (1) The Appearance of problems in applying the scientific approach to the art of dance learning at the 7<sup>th</sup> grade of SMP Negeri 1 Malangke; (2) The solution description of the problems in applying the scientific approach to the art of dance learning at the 7<sup>th</sup> grade of SMP Negeri 1 Malangke. This research applied descriptive qualitative research. The data was collected by observation method, interview, and documentation. The result of this research showed that there were some appearance of problems in applying the scientific approach to the art of dance learning at 7<sup>th</sup> grade of SMP Negeri 1 Malangke, included: (1) The lack of students' interest and motivation that make them being passive in learning the art of dance; (2) The lack of using various kinds of learning method; (3) The lack of using various kinds of learning sources and media; (4) Limited time in learning the art of dance that make some stages of the scientific approach were not applied in learning process. The solution descriptions given were: (1) The teacher improved students' spirit by giving motivations and understandings about the goals and

benefits in learning the art of dance, so that students can take the art of dance lessons with a new mindset; (2) The teacher should attend seminars and MGMP activities; (3) The teacher created creative learning environment, whether the cooperation of teachers was needed to sort out the suitable methods for the learning process; (4) The school was required to provide learning source and learning media for cultural art subject especially art of dance which are needed to support the implementation of learning with an ideal scientific approach.

**Key Words: Problematic, Scientific Approach, The Art Of Dance Learning.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang dipercaya sebagai alat strategis untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan di segala bidang. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan yang lebih baik.

Perubahan ini salah satunya ditandai dengan pengembangan kurikulum sekolah dalam rangka mengatasi perubahan global dan kemajuan teknologi informasi. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan. Untuk menghadapi perubahan di era teknologi informasi dan lemahnya mutu pendidikan maka pada tahun 2013 Indonesia

mengalami perubahan kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Secara konsep pendekatan ini lebih mengarah pada model pendidikan humanis, yaitu pendidikan yang memberikan ruang pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik menjadi pusat belajar, tidak menjadi objek pembelajaran. Dengan demikian karakter, skill, serta kognisi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Pembelajaran Seni selalu hadir dalam kurikulum sekolah, karena seni merupakan bagian dari kebutuhan manusia. Seni dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pendidikan di sekolah. Tapi pada kenyataannya, kemampuan bidang estetika dan budaya seakan dikesampingkan pada kondisi sistem pendidikan nasional, karena lebih mengutamakan pengembangan kemampuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan matematika.

Pendidikan Seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan sensitivitas dan kreativitas, sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Kemampuan ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian kegiatan melalui pengamatan, analisis, penilaian, serta kreasi dalam setiap aktifitas seni baik di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum mata pelajaran kesenian memuat aspek konsepsi, apresiasi, dan kreasi yang disusun sebagai suatu kesatuan. Ketiga aspek tersebut harus merupakan rangkaian aktifitas seni yang harus dialami siswa dalam aktivitas berapresiasi dan berkreasi seni (Departemen Pendidikan Nasional : 2003).

SMP Negeri 1 Malangke merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik di setiap mata pelajaran termasuk seni budaya. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang berbasis ilmiah dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Malangke pernah diterapkan selama satu semester pada tahun ajaran 2013/2014 namun dihentikan karena kondisi lingkungan sekolah yang belum siap dan kurang menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut. Berbagai upaya pelatihan dan workshop dilakukan oleh para guru untuk mengetahui lebih lanjut tentang kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2017/2018 mulai dilaksanakan kembali kurikulum 2013 hingga saat ini telah berlangsung selama 4 tahun, tentunya pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik harusnya semakin baik dan semakin maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang

terjadi masih menggunakan pendekatan konvensional, di mana pembelajaran masih berpusat pada guru, dan siswa sebagai objek pembelajaran. Model pembelajaran pendekatan saintifik yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak diterapkan dengan maksimal. Guru memberikan siswa materi tetapi tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton karena siswa tidak memiliki stimulus atau rangsangan untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, guru masih menemukan masalah-masalah atau kesulitan. Guru bisa saja mengalami kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik tersebut. Hal ini dikarenakan guru dituntut menerapkan pendekatan saintifik di setiap pembelajaran, yang artinya di setiap pembelajaran akan menerapkan lima tahapan pendekatan ilmiah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan). Oleh karena itu, guru harus jeli dalam mengembangkan langkah-langkah dan metode pembelajaran agar siswa tidak mudah merasa bosan.

Definisi problematika pendekatan saintifik adalah kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru ataupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013 baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara garis besar problematika yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik..

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Problematika

Penerapan Pendekatan Sanitifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VII SMP Negeri 1 Malangke”.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, yakni berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011: 306). Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian deskriptif analitik yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lain yang tidak mengadakan perhitungan (Moeleong, 2007: 3).

### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Malangke yang berlokasi di Jalan Poros Malangke, Desa Pattimang, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahunajaran 2019/2020 yakni pada tanggal 9 Maret 2020 sampai 9 April 2020.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian (Arikunto, 2006: 114). Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *Informan* karena memberikan informasi

tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah Partisipan yang digunakan apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu. Istilah informan dan partisipan secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif (Afifuddin dan Beni, 2009: 88).

Informan yang pada penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam pembelajaran seni tari yang menggunakan pendekatan saintifik di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala bagian kurikulum, guru mata pelajaran Seni Budaya (seni tari) di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke dan juga Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Malangke.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung proses penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke. Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran seni budaya, wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Malangke, serta siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Malangke. Dokumentasi dilakukan untuk melihat rekam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan informasi-infrmasi yang dibutuhkan selama penelitian.

### E. Teknik Analisis dan Uji Keabsahan Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan metode Triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang telah diperoleh tersebut (Moloeng, 2007: 330). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

#### 1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2011: 330).

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2011: 330).

## HASIL PENELITIAN

### 1. **Problematika Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Malangke**

Sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi/Mencoba, Menalar/Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan, maka penjelasan terkait dengan problematika penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Problematika pada Tahap Mengamati

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas VII B, mengaplikasikan kegiatan mengamati kepada siswa dengan memberikan arahan untuk membaca materi di buku pelajaran seni budaya. Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang Ruang, Waktu, dan Tenaga pada Gerak Tari dengan menggunakan metode ceramah dan siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa melakukan kegiatan mengamati ini dengan mendengar dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain penjelasan materi oleh guru, siswa juga diminta untuk menyampaikan pendapat atau pengalaman pribadi yang bersangkutan dengan materi yang dipelajari. Namun hal ini tidak berjalan sesuai harapan, karena tidak ada peserta didik yang bersedia untuk mengemukakan pendapatnya.

Kendala atau problem yang dihadapi oleh Ibu Muliati pada saat menerapkan tahap mengamati adalah membuat siswa mengerti dan fokus pada penjelasan materi pelajaran, bukannya berbicara dengan teman sebangku. Selain itu, problem lainnya adalah siswa kekurangan objek atau materi untuk diamati seperti tampilan gambar dan video yang berkaitan dengan materi pelajaran, karena media dan sumber belajar hanya menggunakan buku pelajaran seni budaya serta penjelasan guru.

Pada observasi yang dilakukan di kelas VII A, masih dengan materi pembelajaran yang sama yaitu Ruang, Waktu, dan Tenaga pada Gerak Tari, peneliti juga menemukan hal yang

sama seperti pada observasi di kelas VII B, bahwa Ibu Muliati memiliki kendala untuk membuat siswanya benar-benar fokus untuk menyimak materi yang dijelaskan. Materi dan informasi yang diamati oleh siswa tergolong sedikit dan terbatas pada apa yang tercantum pada buku pelajaran seni budaya dan penjelasan guru.

Problem yang terjadi pada saat observasi pembelajaran di kelas VII, senada apa yang dikatakan Ibu Muliati dalam wawancara, beliau mengakui bahwa untuk mengaplikasikan kegiatan mengamati ini memang terdapat kesulitan tersendiri yang dihadapi. Ada kalanya siswa-siswa terlihat semangat dan antusias dan adapula siswa yang terlihat mengantuk dan bosan serta tidak tertarik dengan pembelajaran.

b. Problematika pada Tahap Menanya

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di Kelas VII B, tahap menanya dilakukan setelah peserta didik melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kendala yang dihadapi Ibu Muliati dalam mengaplikasikan kegiatan menanya kepada siswa ini adalah tidak banyak siswa yang mengajukan pertanyaan saat diberi kesempatan bertanya, sehingga terlihat banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hanya satu atau dua siswa saja yang bertanya. Kendala yang sama kembali terjadi di kelas VII A, yaitu siswa tidak banyak mengajukan pertanyaan, entah siswa sudah mengerti dengan materi atau tidak sama sekali.

c. Problematika pada Tahap Mengumpulkan Informasi/Mencoba

Berdasarkan hasil observasi di kelas, yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah membuat peserta didik belajar secara berkelompok untuk berdiskusi. Peserta didik dikelompokkan kemudian diberikan arahan untuk mengumpulkan informasi mengenai materi yang diberikan. Lebih tepatnya peserta didik diberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang dipelajari untuk diselesaikan secara bersama-sama (berkelompok) kemudian setelah selesai akan dipresentasikan hasil diskusinya.

Kendala yang dialami oleh Ibu Muliati dalam mengaplikasikan kegiatan mengumpulkan informasi salah satunya adalah kurangnya fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran di SMP Negeri 1 Malangke. Tahap mengumpulkan informasi membutuhkan berbagai sumber informasi atau media belajar, sedangkan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas hanyalah buku pelajaran seni budaya. Hal ini membuat informasi yang dikumpulkan siswa hanya terbatas pada buku pelajaran seni budaya. Sumber informasi seperti internet tidak dapat diakses selama pembelajaran di kelas sebab siswa tidak dapat mengakses jaringan internet sekolah dan adanya larangan penggunaan handphone bagi siswa di sekolah, sumber buku teks relevan yang digunakan saat pembelajaran berlangsung juga tidak ada.

d. Problematika pada Tahap Menalar/Mengasosiasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas, kegiatan belajar dalam bentuk kelompok memang

dilakukan. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk diselesaikan. Akan tetapi, selama proses belajar kelompok berlangsung, banyak peserta didik yang tidak aktif (pasif) dalam mengemukakan pemikiran/pendapatnya. Ada pula peserta didik yang asik bercerita dengan temannya, sehingga hanya satu atau dua peserta didik saja yang berperan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kesulitan yang dialami Ibu Muliati pada aspek kemampuan menalar/mengasosiasikan ini adalah bagaimana beliau dapat membuat siswa mampu untuk berpikir secara lebih logis dan sistematis terhadap materi yang sudah disampaikan. Karena pada kegiatan sebelumnya, penyampaian materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan sumber informasi yang dimiliki siswa hanya buku pelajaran seni budaya, hal inilah yang menjadikan dasar kesulitan Ibu Muliati dalam mengaplikasikan kegiatan menalar ini kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan Ibu Muliati, terlepas dari apakah siswa menyimak dengan baik atau tidak.

e. **Problematika pada Tahap Mengkomunikasikan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII B, kegiatan mengkomunikasikan ini dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompoknya. Guru kemudian memberikan arahan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok yang telah ditulis dan dinilai oleh guru. Saat siswa menyampaikan hasil belajarnya, siswa yang lain

diminta untuk fokus memperhatikan. Setelah presentasi yang dilakukan, siswa yang lain dipersilahkan untuk menanggapi. Namun, siswa terlihat pasif untuk menanggapi dan guru yang kemudian memvalidasi hasil pemaparan siswa.

Pada observasi yang dilakukan di kelas VII A, tidak seperti di kelas VII B, tidak semua siswa dapat mempresentasikan hasil belajarnya. Waktu pembelajaran telah selesai membuat Ibu Muliati menyimpulkan sendiri pembelajaran pada hari itu. Siswa hanya mengumpulkan hasil belajarnya tanpa mempresentasikannya terlebih dahulu.

Kesulitan yang dialami dalam menerapkan kegiatan mengasosiasikan hasil belajar ini adalah Ibu Muliati kesulitan dalam membimbing siswa untuk fokus saat siswa presentasi, karena siswa terlihat tidak terlalu memperhatikan apa yang disampaikan temannya dan terbatasnya waktu pembelajaran beberapa siswa yang belum presentasi hanya menyerahkan hasil diskusinya tanpa mempresentasikannya terlebih dahulu.

**2. Solusi Mengatasi Problematika Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Malangke**

a. **Pemberian Pelatihan Terkait Pendekatan Saintifik Kepada Guru**

Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah dengan memberangkatkan guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait pendekatan saintifik. Workshop di sekolah juga dilakukan dengan

mendatangkan narasumber yang memahami kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik, dan semua guru mendapatkan materi kurikulum 2013, mulai dari pendekatan saintifik dan penilaian, serta pembuatan RPP (wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Malangke).

b. Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sebagai solusi agar suasana pembelajaran menjadi aktif, tidak monoton dan siswa tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari adalah metode ceramah yang merupakan metode konvensional dengan guru sebagai pusat informasi pembelajaran, hal ini tidak sejalan dengan karakteristik pembelajaran saintifik yaitu *student center* (berpusat pada siswa). Metode lain yang digunakan untuk membuat suasana belajar lebih aktif dalam pembelajaran adalah kuis tanya jawab, dengan guru melemparkan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang menjawab akan diberikan nilai. Metode ini bertujuan untuk merangsang siswa menumbuhkan rasa keingintahuannya, namun dalam pembelajaran yang ada guru lebih mendominasi dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode diskusi juga digunakan untuk melatih siswa dalam berpikir dan mengemukakan pendapat atau pemikirannya dalam bahasa yang baik, namun dalam penerapannya masih banyak siswa yang masih pasif dalam kegiatan ini.

c. Manajemen Waktu Pembelajaran

Mata pelajaran seni budaya di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke berlangsung setiap sekali dalam seminggu untuk setiap kelas. Waktu yang disediakan sekolah untuk mata pelajaran seni budaya adalah 2 jam pelajaran (2x45 menit) di setiap pertemuan. Dengan banyaknya langkah pembelajaran pendekatan saintifik yang harus dilakukan di setiap pembelajaran dan terbatasnya waktu pembelajaran, membuat beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan.

Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia, karena materi pelajaran seni budaya cukup banyak. Bukan hanya seni tari, melainkan juga seni rupa, seni musik, dan seni teater, sehingga pembelajaran dipercepat karena banyaknya kegiatan dalam pembelajaran yang harus dituntaskan sesuai tahapan pendekatan saintifik dan waktu pembelajaran yang terbatas.

d. Penggunaan Sumber dan Media Belajar yang Beragam

Pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke memiliki problem yang berkaitan dengan sumber dan media pembelajaran, di mana sumber dan media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku pelajaran seni budaya. Hal ini menyebabkan informasi yang diterima oleh siswa terbatas pada apa yang tercantum dalam buku dan penjelasan guru.

Solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan membuat siswa belajar secara berkelompok atau diskusi agar siswa saling tukar pikiran dan pengetahuan

yang dimiliki. Namun, dalam pembelajaran bukannya saling tukar informasi dan pengetahuan terkait pembelajaran, siswa banyak yang hanya diam dan terlihat tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberi tugas rumah untuk memperkaya pengetahuan mereka terkait materi yang dipelajari.

## PEMBAHASAN

### 1. Problematika Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Malangke

Problem merupakan masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan masalah didefinisikan sebagai situasi di mana terdapat kesenjangan atau ketidaksejajaran antar representasi-representasi kognitif (Sulasmono, 2012: 158). Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tentunya akan dihadapkan pada berbagai problem, baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun dengan pendidik/lingkungan sekolah.

Problematika yang terjadi dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari yang bersumber dari peserta didik adalah motivasi siswa, siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang terlihat pasif, kurang fokus dan tidak memperhatikan pelajaran. Salah satu hal yang menjadi penyebab siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran adalah metode belajar yang digunakan oleh guru. Dalam wawancaranya, peserta didik

mengaku bosan dengan metode ceramah pembelajaran yang kebanyakan digunakan oleh guru. Namun, selain karena metode pembelajaran yang monoton, karakter peserta didik sendiri juga menjadi alasannya. Karakteristik peserta didik yang heterogen dalam kelas membuat sulit untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan. Meskipun guru sudah menggunakan strategi belajar yang berbeda selain metode ceramah, masih saja ada siswa tidak begitu tertarik dalam proses pembelajaran.

Selain problematika yang bersumber dari siswa, ada juga problematika yang bersumber dari guru dan lingkungan sekolah. Problematika yang pertama yang dihadapi guru seni budaya di SMP Negeri 1 Malangke adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya yaitu pembelajaran harus menekankan pada praktik, maka setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa yang dipelajari.

Pembelajaran yang menekankan pada praktik, dalam hal ini pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke berarti praktik memperagakan gerak-gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, belum diterapkan. Pembelajaran seni tari yang dilakukan masih menggunakan metode-metode lama seperti ceramah dan tanya jawab di mana guru cenderung menjadi pusat

dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif. Sedangkan karakteristik pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Problematika kedua yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari adalah sumber belajar dan media pembelajaran yang kurang beragam. Dalam proses belajar mengajar, selain metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran juga memegang peran penting. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi yang dimaksud tidak hanya pada hasil belajar, namun juga ditinjau dari proses interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.

Pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke memiliki problem yang berkaitan dengan sumber dan media pembelajaran, di mana sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya berupa buku paket seni budaya dan media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis. Artinya, pengetahuan yang

diperoleh oleh siswa terbatas pada apa yang tertera pada buku teks dan penjelasan guru. Guru belum memanfaatkan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang ada di lingkungan kegiatan belajar untuk dijadikan sumber dan media belajar.

Kesulitan lain yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran adalah ketersediaan waktu. Waktu pelajaran seni budaya tergolong sedikit untuk setiap pertemuannya, yaitu hanya 2x45 menit setiap pertemuan. Dengan banyaknya langkah pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran membuat guru kesulitan untuk mengaplikasikan tahapan-tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

## **2. Solusi Mengatasi Problematika Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Malangke**

Untuk mengatasi problematika penerapan pendekatan saintifik yang dialami dalam proses pembelajaran seni tari, diperlukan adanya solusi-solusi yang mampu untuk mengatasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada. Berdasarkan teori pemrosesan informasi, memecahkan masalah mencakup dua proses penting yaitu pembentukan representasi masalah atau ruang masalah (pemecah masalah melihat lingkungan tugas) dan proses pemecahan masalah yang melibatkan pencarian melalui ruang masalah. Representasi masalah pada intinya memuat penafsiran pemecah masalah terhadap masalah yang akan

menentukan seberapa mudah masalah itu dapat dipecahkan. Pemecah masalah mengambil intisari informasi dan berupaya untuk membentuk representasi yang padu (Sulasmono, 2012: 163).

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik yang pertama terkait problematika siswa yang kurang fokus dan pasif dalam pembelajaran adalah guru meningkatkan semangat siswa dengan memberikan motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa ke arah tujuan belajar, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tujuan dan manfaat dari pembelajaran seni tari, sehingga peserta didik bisa mengikuti pelajaran seni tari dengan *mindset* baru dan semangat baru.

Terkait problematika yang berkaitan dengan guru, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti sosialisasi terkait dengan pendekatan saintifik. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menghadiri berbagai seminar, pelatihan, dan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajara) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Pengembangan profesionalisme guru memiliki berbagai kegunaan, diantaranya: (1) menambah kapasitas pengetahuan individual dalam mata pelajaran tertentu; (2) meningkatkan kemampuan individu dan perkembangan berbagai pendekatan, termasuk teknik mengajar dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan; (3) memungkinkan guru untuk menerapkan perubahan dalam kurikulum atau berbagai aspek lain

yang diperlukan untuk meningkatkan praktik belajar mengajar; (4) memungkinkan sekolah untuk mengembangkan dan mengaplikasikan strategi-strategi baru terkait dengan kurikulum atau praktik mengajar; (5) saling bertukar informasi dengan para ahli di bidangnya; serta (6) membantu guru yang lemah agar dapat menjadi lebih efektif.

Memang tidak mudah untuk mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, karena untuk mengembangkan pendekatan saintifik dibutuhkan guru yang kreatif. Maka dari itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugas profesinya. Peningkatan kualitas guru dalam kaitannya dengan implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013, dilakukan berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat), baik mengenai kurikulum, strategi pembelajaran, maupun pengelolaan kelas.

Kendala lain yang dialami adalah penggunaan metode yang kurang bervariasi. Dalam konteks permasalahan ini, solusi yang dapat diberikan adalah guru menyediakan lingkungan yang kreatif, di mana perlu adanya kerjasama dari guru untuk memilah-milah metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada setiap proses pembelajaran seni tari. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu tidak semua metode dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Namun, yang terpenting bagi guru adalah metode yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Apalagi dalam penerapan

pendekatan saintifik, metode yang digunakan harus menarik, menyenangkan, dan menantang bagi peserta didik.

Sekolah wajib menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ideal. Jika memperhatikan tuntutan pembelajaran pendekatan saintifik, kebutuhan media dan sumber belajar sangat banyak. Setiap materi pokok pelajaran memiliki kebutuhan sumber dan media pembelajaran untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran yaitu untuk kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan menyajikan data. Dengan demikian, maka sekolah perlu untuk melakukan identifikasi, menyediakan dan manajemen pengelolaan media dan sumber belajar.

Untuk mendukung upaya perubahan dan mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, guru berupaya menjalin kerja sama yang baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan rekan sejawat. Melalui proses pemberian umpan balik, diskusi, dan konsultasi secara berkelanjutan antara guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan rekan sejawat, pemahaman guru mengenai praktiki pembelajaran yang baik dan relevan, dapat terus dikembangkan.

## KESIMPULAN

1. Problematika dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMP Negeri 1 Malangke antara lain dibagi menjadi dua yaitu problematika

yang bersumber dari siswa dan problematika yang bersumber dari lingkungan sekolah/guru. Problematika yang bersumber dari siswa yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa menyebabkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Problematika yang bersumber dari guru yaitu: (1) penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi; (2) sumber dan media pembelajaran seni tari yang kurang beragam; (3) keterbatasan waktu pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dapat menyebabkan beberapa tahapan-tahapan pembelajaran saintifik tidak diterapkan pada saat proses pembelajaran.

2. Solusi untuk mengatasi problematika penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran seni tari adalah: (1) guru meningkatkan semangat siswa dengan memberikan motivasi dan pemahaman mengenai tujuan dan manfaat dari pembelajaran seni tari, sehingga peserta didik bisa mengikuti pelajaran seni tari dengan *mindset* baru. (2) guru seyogyanya mengikuti seminar pelatihan dan kegiatan MGMP; (3) guru menciptakan lingkungan belajar yang kreatif, di mana perlu adanya kerjasama dari guru untuk memilah-milah metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada setiap proses pembelajaran; (4) Sekolah wajib menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran seni budaya khususnya seni tari yang dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ideal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad S. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Penerbit
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ishlah. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Rembang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Isnaenti. 2017. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di Mata Pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 07 Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni Tari*. Semarang: Unesa University Press.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kuswarsantyo. 2012. *Pelajaran Tari: Image dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. JOGED Jurnal Seni Tari Vol. 3 no. 1 Mei 2012. Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Musfiqon dan Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmono, Bambang Suteng. 2012. *Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya*. Setya

Widya, Vol. 28, No. 2. Desember 2012: 156-165.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

ni, Universitas Negeri Semarang.

Tyas, Aprilia Enggaring. 2015. *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Kelas XI IS di SMA Negeri 1 Magelang*. Artikel Penelitian. Fakultas Bahasa dan Se